

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa macam sektor perusahaan *listing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya perusahaan manufaktur yang merupakan salah satu sektor perusahaan yang dapat diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Adanya sektor industri manufaktur merupakan industri yang dapat dinilai lebih produktif dan dapat memberikan efek berantai secara luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, serta penyumbang pajak dan bea cukai terbesar.

Kementerian Perindustrian mencatat beberapa sektor yang memiliki persentase kinerja di atas PDB secara rasional, diantaranya industri logam dasar sebesar 9,94%, industri tekstil dan pakaian sebesar 7,53%, serta industri alat angkutan sebesar 6,33%. Hal ini pun dipengaruhi oleh daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis produk yang semakin meningkat, sehingga proses produksi pun akan meningkat sesuai dengan permintaan. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia dapat diketahui bahwa nilai *Manufacturing Value Added* (MVA) berada diposisi teratas diantara negara ASEAN dengan pencapaian sebesar 4,5% (investindonesia.go.id, 2018). Hal itulah yang menjadikan capaian keuntungan dari industri manufaktur mempunyai perkembangan yang baik.

Keuntungan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas dapat digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian atas penggunaan kekayaan,

rasio profitabilitas yang dijadikan acuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi oleh investor adalah *Return on Equity* (ROE) karena dapat mengukur efektivitas penggunaan modal yang telah diinvestasikan oleh investor (Baroroh, 2013).

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator salah satunya adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan adalah komposisi, porsi, perbandingan antara modal, ekuitas termasuk saham yang dimiliki oleh orang di dalam perusahaan. Struktur kepemilikan terdiri dari struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara *principal* dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Kepemilikan manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena manajer juga ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil, manajer akan ikut menanggung kerugian apabila keputusan yang diambil salah. Sehingga semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial maka pihak manajemen dapat lebih fokus untuk mengelola perusahaan agar supaya kinerja perusahaan dapat meningkat. Adanya peningkatan kinerja maka akan berdampak pada peningkatan perolehan keuntungan (profitabilitas) perusahaan (Nurkhin dan Fajriah, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Puniyasa dan Triaryati (2016) serta Ratnasari dan Titisari (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian Indarwati (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Struktur kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain diluar perusahaan seperti LSM, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta (Sembiring, 2020). Kepemilikan institusional dapat ditunjukkan dengan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi sehingga proses monitoring terhadap manajer akan menjadi lebih baik. Semakin besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi sangat berpengaruh terhadap kinerja dari manajemen yang dapat meningkatkan pengawasan oleh suatu perusahaan hal ini akan lebih mudah bagi sebuah perusahaan yang besar untuk mengawasi dibanding investor retail. Adanya usaha pengawasan oleh pihak institusi maka akan ada upaya peningkatan perolehan keuntungan (profitabilitas) perusahaan agar posisinya tidak terancam (Maulana, 2020).

Hasil penelitian Kartikasari (2017) serta Indarwati (2018) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Ratnasari et al (2016) serta Puniayasa et al (2016) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah modal intelektual. Adanya kemajuan ekonomi, inovasi teknologi dan tingkat persaingan yang semakin tinggi akan memberikan dampak pada suatu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan non keuangan perusahaan. Para *stakeholders* dan *shareholders* sangat mengharapkan kepada manajemen suatu perusahaan untuk mampu memperoleh, mengelola, mempertahankan sumber daya, dan mampu

menciptakan nilai tambah (*value added*) perusahaan dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangibile asset*). Pulic (2000) mengembangkan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dalam pengukuran kinerja modal intelektual. Pengukuran dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terdiri dari tiga komponen yaitu *Capital Employee Efficiency* (VACA), *Human Capital Efficiency* (VAHU), dan *Structural Capital Efficiency* (STVA) (Putri, 2016). Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi serta pengolahan organisasi yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan (Suryono, 2020). Semakin besar dalam menggunakan pemanfaatan modal intelektual dengan cara mengelola sumber daya manusia maka suatu perusahaan akan mampu meningkatkan profitabilitas yang lebih baik sehingga perusahaan dapat menciptakan produktivitas yang tinggi bagi para pegawai dan mendorong adanya nilai tambah (*value added*). Adanya efisien dan efektif dalam perusahaan akan menciptakan keunggulan kompetitif dan mampu mencapai profitabilitas yang lebih baik.

Hasil penelitian Puniayasa dan Triaryati (2016), Kartikasari (2017) serta Maghfirah dan Fadhlia (2020) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Sidharta dan Affandi (2016) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari et al (2016)

menyatakan bahwa kinerja *value added intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa hasil temuan yang berbeda. Maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan modal intelektual secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan modal intelektual secara simultan terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Investor

Digunakan sebagai bahan referensi, pertimbangan informasi dan masukan dalam menganalisis seberapa jauh profitabilitas suatu perusahaan dan melihat kondisi perusahaan tersebut baik atau tidak dalam menginvestasikan sahamnya.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan yang berarti bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya melalui pengelolaan modal intelektualnya agar terus dapat bersaing di pasar global dan memberikan gambaran lebih jelas mengenai pengaruh strategis kepemilikan.

3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar peneliti dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat

dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang mengenai gambaran subyek penelitian, analisis statistik deskriptif pada masing – masing variabel dependen maupun independen serta pengujian hipotesis dan pembahasan hasil dari pengujian tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta memberikan keterbatasan penelitian dan saran buat penelitian untuk selanjutnya.